

BAB IV

METODE PENELITIAN

4. Metode Penelitian

4.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian survey adalah Penelitian yang menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi, apakah berkenaan dengan sikap, tingkah laku ataukah aspek sosial lainnya.

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis, maka sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*).

4.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Surabaya, Kampus Unesa Jalan Ketintang Surabaya. Secara lebih khusus, penelitian difokuskan kepada Dosen tetap yang berkantor di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Surabaya.

4.3. Populasi Penelitian

Dalam rancangan penelitian, sangatlah penting menjelaskan mengenai populasi penelitian, karena hal ini berkaitan dengan siapa yang akan menjadi obyek penelitian tersebut.

Populasi (*universe*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan memenuhi karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997 : 57)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen tetap yang ada Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Surabaya yang terbagi dalam tiga Jurusan dan 7 Program Studi. Yaitu, Jurusan PMP-KN dengan Program Studi S1. PPKn, S1 Ilmu Hukum, S1. Adm. Negara dan D3. Adm. Negara. Jurusan Pendidikan Geografi dengan Program Studi S1.Pendidikan Geografi dan Jurusan Pendidikan Sejarah dengan Program Studi S1.Pendidikan Sejarah dan Program Studi S1. Sosiologi yang kesemuanya berjumlah 102 orang. Berikut Tabel Persebaran populasi Dosen di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Keadaan Dosen FIS UNESA
tahun 2009-2010

No	Jurusan	Jumlah Dosen
1	Jurusan PMP-KN	41 Dosen
2	Jurusan Pendidikan Geografi	26 Dosen
3	Jurusan Pendidikan Sejarah	35 Dosen
	Jumlah	102 Dosen

Sumber: Data Kepegawaian Tenaga Edukatif FIS UNESA

4.4. Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Teknik penentuan jumlah sampel dosen dalam penelitian ini menggunakan 74 sampel. Untuk mendapatkan jumlah sampel sebesar 74 digunakan rumus dari Kjekcie dan Morgan (dalam Mantra, 2000: 36)

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}, \text{ dengan:}$$

S = jumlah anggota sampel

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi (0,5)

d = derajat ketelitian

χ^2 = nilai table χ^2 untuk satu derajat kebebasan relatif level

konviden yang diinginkan $\chi^2 = 2,71$.

Dengan menggunakan rumus diatas perhitungan cara pengambilan sampel sebagai berikut :

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

$$S = \frac{2,71 \times 102 \times 0.5(1-0.5)}{0.05^2 (102-1) + 2,71 \times 0.5 (1-0.5)}$$

$$S = \frac{69.105}{0.9325}$$

$$S = 74 \text{ responden.}$$

Jadi sampel sejumlah 74 responden. Sampel responden untuk masing-masing jurusan diambil dengan menggunakan metode *cluster proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$s = \frac{\sum \text{dosen di jurusan}}{\sum \text{dosen di lingkungan FIS}} \times \sum \text{sampel responden}$$

Adapun jumlah sampel tiap jurusan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Proporsi Sampel Responden masing-masing jurusan di FIS UNESA
Tahun 2010

No	Jurusan	Jumlah Dosen	Proporsi sampel
1	PMP-KN	41 Dosen	30 Dosen
2	Pendidikan Geografi	26 Dosen	19 Dosen
3	Pendidikan Sejarah	35 Dosen	25 Dosen
Jumlah		102 Dosen	74 Dosen

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2010

4.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas apa yang akan diteliti, maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut :

A. Budaya Organisasi (X1)

Budaya organisasi dalam penelitian ini adalah asumsi, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi dari para dosen yang mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku. Teori budaya organisasi merujuk pada teori budaya organisasi Gordon dan Ditomaso (1992) Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi dosen terhadap budaya organisasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. Indikator variabel budaya organisasi yaitu *Integritas*, *keteladanan*, dan *Profesionalisme*. Ketiga indikator dapat definisikan sebagai berikut:

1. *integritas* dosen bertindak konsisten sesuai dengan kebijakan dan kode etik organisasi.
2. *keteladanan* merupakan sikap, ucapan dan perbuatan yang baik atau yang patut ditampilkakan oleh seorang dosen
3. *profesionalisme* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ukuran kecakapan atau keahlian yang dimiliki oleh dosen dalam organisasi.

B. Variabel Motivasi (X2)

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan dalam pribadi dosen yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Rismawati (2007) Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket persepsi dosen terhadap karakteristik motivasi berprestasi yang dimilikinya. Variabel motivasi dikembangkan berdasarkan teori motivasi dari David Mc Clelland dalam toha (1995). Sedangkan Indikator yang digunakan adalah *need for achievement* (kebutuhan berprestasi), *need for power* (kebutuhan kekuasaan), dan *need for affiliation* (kebutuhan untuk berafiliasi).

1. Dimensi *Need for Achievement*, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan dosen untuk bekerja lebih baik dari orang lain.
2. Dimensi *Need for Power*, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan dosen untuk mencapai kedudukan yang terbaik dalam organisasi.
3. Dimensi *Need for Affiliation*, dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan dosen untuk mengadakan hubungan yang erat dan saling menyenangkan dengan orang lain.

C. Kinerja Dosen (Y)

Variabel kinerja dosen dalam penelitian ini adalah unjuk kerja dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajiban profesinya. . Gambaran variabel ini diukur berdasarkan skor angket persepsi dosen terhadap kinerjanya. Indikator variabel kinerja dosen dikembangkan berdasarkan pendapat chung dan Megginson dalam Sugiono (2004 : 124). Ada delapan (8) indikator yang dikembangkan, namun dalam penelitian ini hanya enam (6) indikator yang dipakai, karena disesuaikan dengan tempat penelitian. Adapun indikator tersebut terdiri dari :

1. Definisi dari dimensi *Quality of work* dalam penelitian ini yaitu prestasi dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar .
2. Dimensi *dependability* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kedisiplinan dosen dalam melaksanakan tugasnya.
3. Dimensi *communication* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dosen melakukan penyesuaian dalam proses belajar mengajar.
4. Dimensi *conformance* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tindakan dosen dalam menselaraskan tugasnya dengan harapan perguruan tinggi (PT).

5. Dimensi *initiative* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kreatifitas dosen dalam melaksanakan tugasnya.
6. Dimensi *capability* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas profesinya.

Tabel 4.3.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran
Budaya Organisasi (X ₁)	Asumsi, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi dari para dosen yang mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku	Meliputi: 1. Integritas 2. Keteladanan 3. Profesionalisme	Likert
Motivasi (X ₂)	Keadaan dalam pribadi dosen yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.	1. Kebutuhan Prestasi 2. Kebutuhan Kekuasaan 3. Kebutuhan Afiliasi	Likert
Kinerja Dosen (Y)	Unjuk kerja dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajiban profesinya.	1. Quality of Work 2. Dependability 3. Communication 4. Conformance 5. Initiative 6. Capability	Likert

4.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.6.1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian dibutuhkan instrumen yang valid. Artinya bahwa instrument yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan sarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula.

Terdapat dua jenis uji validitas yaitu validitas isi dan validitas empirik. Dalam penelitian ini pengujian validitas isi (content validity) menjadi sesuatu yang urgen maka dipilih melalui pengujian validitas isi dalam menentukan validitas instrument yang digunakan. Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana isi dari alat ukur tersebut dapat mewakili seluruh aspek yang dipandang sebagai kerangka konsep dari variabel yang bersangkutan (effendi dan Singarimbun, 1995). Validitas isi diwujudkan melalui penyusunan kisi-kisi instrument sehingga instrument yang disusun dapat memadai dari sudut pandang isinya.

Instrumen yang diuji dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sebagai pendekatan yang logik, validitas isi sangat tergantung pada ketelitian dalam menjabarkan variabel kedalam indikator.

4.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Untuk reliabilitas

instrument yang skornya dalam bentuk skala likert, misalnya : 1 – 3, 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya dapat digunakan “koefisien alpha” dari cronbach. Cronbach alpha yang baik adalah yang makin mendekati 1 (Umar : 2003)

Pedoman dari Ghazali (2005), pemberian interpretasi terhadap reliabilitas (ri) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :

1. Reliabilitas (ri) uji coba sama dengan atau lebih dari 0,06 berarti hasil uji tesnya memiliki reliabilitas tinggi.
2. Reliabilitas (ri) uji coba kurang dari 0,06 berarti hasil uji coba tesnya memiliki reliabilitas kurang (unreliable).

4.7. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis dan analisis regresi, lebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang menjadi syarat dimungkinkannya data tersebut dianalisis dengan regresi berganda. Asumsi klasik merupakan asumsi-asumsi yang diberikan dalam model regresi agar hasil analisis regresi dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, asumsi autokorelasi dan asumsi multikolinieritas. Dalam Draper dan Smith (1998), masing-masing asumsi klasik untuk model regresi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Asumsi normalitas

Asumsi Normalitas merupakan asumsi yang diberikan pada model regresi dengan mengasumsikan bahwa error menyebar mengikuti

sebaran (distribusi) normal dengan rata-rata nol dan simpangan baku tertentu. Pemeriksaan asumsi normalitas residual dengan program SPSS dapat dilihat dari grafik normal Probability Plot (P Plot). Jika setiap sebaran data residual berada disekitar garis lurus melintang, maka dinyatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal.

2. Asumsi Heterokedasitas

Uji asumsi Heterokedasitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pencaran dari variabel-variabel. Asumsi Heterokedasitas merupakan asumsi bahwa varians residual bersifat tidak konstan dan berubah-ubah. Dalam model regresi diharapkan bahwa varians residual bersifat konstan untuk setiap data pengamatan (homoskedatisitas). Dengan kata lain, varians residual tidak bersifat heterokedasitas. Untuk menguji tidak adanya sifat heterokedasitas pada residual, maka dapat dilihat dari scatter plot antara data residual yang terstandartisir dengan hasil prediksi variabel dependen yang telah terstandartisir. Jika dari hasil scatter plot terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu, maka varians residual disimpulkan tidak bersifat heterokedasitas.

3. Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data time series)

atau urutan ruang (pada data cross sectional). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson berada sekitar angka 2, berarti model regresi aman dari kondisi Autokorelasi. Dengan cara lain, pengujian ada tidaknya problem autokorelasi pada residual dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-watson, jika nilai statistik Durbin-watson lebih besar dari nilai tabel Durbin-Watson batas atas (du), maka problem autokorelasi pada residual dinyatakan tidak ada.

4. Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Variabel-variabel independent yang berkorelasi akan menimbulkan kesulitan dalam mengambil kesimpulan mengenai masing-masing koefisien regresi dan masing-masing dampaknya terhadap variabel terikat. Dalam model regresi diharapkan tidak ada multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antara variabel independent dapat dideteksi dari nilai tolerance atau nilai VIF (*Varians Inflated Faktor*). Kedua nilai tersebut menunjukkan variabel bebas manakah yang dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance berbanding terbalik dengan nilai VIF

karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai tolerance yang rendah atau nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi, batas nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas adalah bila nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$.

4.8. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan menggunakan:

1. **Pengamatan langsung**, bertujuan untuk melihat aktivitas dosen yang menjadi objek penelitian. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kinerja dosen melalui portofolio aktivitas akademik. Portofolio yang dimaksud meliputi presensi kehadiran, jurnal perkuliahan dan berkas-berkas yang diajukan dalam proses kenaikan pangkat, seperti laporan penelitian, buku ajar serta aktivitas lainnya.
2. **Wawancara**, bertujuan untuk mengukur pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja Dosen dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner. Kuesioner yang dipakai menggunakan Skala Likert Summated Rating (LSR). Untuk mempertajam data, maka data yang diperoleh dari wawancara terstruktur melalui kuesioner akan ditanyakan ulang melalui teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam

dilakukan kepada Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III. Wawancara ini untuk mengetahui tanggapan, kebijakan, dan espektasi dari semua *stakeholder* tertinggi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, mengenai budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja dosen, dengan tujuan agar responden dapat mengeksplorasi lebih dalam dan mengungkapkan pertanyaan yang tidak tertuang dalam kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan, serta bahan-bahan lain dari lembaga yang bersifat teoritis dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Data sekunder dapat juga berasal dari metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber pada benda tertulis/ bacaan, seperti buku/ majalah, dokumentasi, peraturan, notulen rapat, catatan harian.

4.9. Cara Pengolahan Data

Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini, adalah melalui beberapa langkah yaitu:

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan data atau *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan jawaban, kejelasan makna jawaban, kesesuaian antar jawaban.

b. Pembuatan Code (*Coding*)

Coding dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada masing-masing kategori jawaban dari seluruh responden.

c. Tabulasi

Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

4.10. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner sebelum diolah dilakukan editing, kemudian dilakukan proses tabulasi secara manual dan hasilnya dibuat dalam master tabel. Kemudian data yang diperoleh secara deskriptif tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan program SPSS 15.00 Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung nilai variabel dependen (Y)
2. Menghitung nilai variabel independen (X1 dan X2)

Dari data hasil perhitungan dengan menggunakan Statistik Program SPSS 15.00, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan hasil analisis selanjutnya guna membuktikan hipotesis dari penelitian tersebut.

a. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi adalah hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Penelitian ini akan dilakukan analisis hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) yang disebut dengan regresi linier ganda. Bentuk regresi linier ganda yang akan digunakan adalah regresi Y atas X, dengan Kinerja Dosen Y, budaya organisasi dan motivasi variabel bebas masing-masing X_1 dan X_2 . Bentuk regresi linier ganda Y atas X dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen
- X = Variabel Independen
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- e = Error

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ada pengaruh positif yang signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.
- b. Ada pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya.

Hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan uji statistik, untuk mengetahui adakah pengaruh masing-masing variabel bebas (budaya organisasi dan motivasi) terhadap kinerja dosen, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Untuk itu akan digunakan uji statistik Uji F dan Uji t.

1. Pengujian pengaruh serempak (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh variabel budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja dosen.

H1 : Ada pengaruh variabel budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja dosen.

2. Pengujian Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) yaitu variabel budaya organisasi dan variabel motivasi secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu kinerja dosen.

Langkah-langkah uji t:

H_{0-1} : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel budaya organisasi terhadap kinerja dosen.

H_{1-1} : Ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel budaya organisasi terhadap kinerja dosen.

H_{0-2} : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel motivasi terhadap kinerja dosen.

H_{1-2} : Ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel motivasi terhadap kinerja dosen.